BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan baik pada sektor perbankan maupun sektor lainnya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.[1] Pasar modal juga merupakan salah satu alternatif lain dalam berinvestasi yang cukup banyak diminati oleh investor dalam negeri maupun luar negeri. Di pasar modal, investor dapat melakukan investasi melalui pemilikan berbagai surat-surat berharga. Selain untuk mencari sumber pendanaan bagi perusahaan, melalui pasar modal ini perusahaan-perusahaan juga dapat lebih di kenal oleh masyarakat, terutama para investor yang akan menanamkan dana mereka di pasar modal. Berlangsungnya fungsi pasar modal (Bruce Lliyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriteria pasarnya" secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.[2]

---

[1] *Pasar Modal*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal, diakses 5 Oktober 2013, jam 22.02 WIB

[2] Ibid

Penanaman modal di pasar modal pada dasarnya mengharapkan suatu hasil dari timbal balik sesuatu yang mereka beli. Beberapa indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia juga dapat mencerminkan perkembangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Dalam melakukan investasi di pasar modal investor harus terlebih dahulu mengetahui tentang bagaimana melakukan investasi, khususnya investasi pada saham dan surat berharga lainnya. Setiap investor yang melakukan investasi pada surat berharga pasti mengharapkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi daripada hanya menyimpan uangnya dalam bentuk deposito pada bank. Surat berharga khususnya saham merupakan pilihan investasi yang cukup likuid karena mudah diperjualbelikan dan memberikan keuntungan ganda berupa *dividen* dan *capital gain* untuk jangka panjang dan selisih harga saham (*capital gain*) saja untuk return jangka pendeknya. Namun investasi pada saham juga memiliki risiko yang cukup besar, hal ini dapat terjadi apabila perusahaan tidak memberikan dividen karena mengalami kerugian, *capital loss*, saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek, karena kinerja perusahaan yang buruk dan sebagainya.

Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor harus berhati-hati agar tidak mengalami kerugian. Franky mengungkapkan, “investasi di sektor mamin relatif stabil dari tahun ke tahun dengan tren pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, realisasi investasi mamin

pada 2012 mencapai Rp 63,65 triliun, tumbuh 5,15% dibanding tahun sebelumnya Rp 60,53 triliun."[3]

Menurut Rosyadi, (2002) informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal yaitu informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia.[4]

Laporan keuangan sebagai salah satu sumber data dalam analisis fundamental harus mampu mengambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam waktu tertentu serta hasil operasi pada waktu tertentu secara wajar.[5] Hal ini diharapkan dapat membatu pengguna informasi dalam menentukan pilihan dalam berinvestasi, sehingga dapat menentukan pilihan dalam berinvestasi yang tepat.

Informasi yang dipublikasikan akan memberikan *signal* kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi dipublikasikan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, kemudian para pelaku pasar akan

---

[3] Suara Pembaruan, *Investasi Makanan-minuman Tumbuh Stabil*, dalam http://www.suarapembaruan.com/ekonomidanbisnis/investasi-makanan-minuman-tumbuh-stabil/44755

[4] Hartati, *Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio, (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham (studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),* Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

[5] Susan Grace Veranita Nainggolan, *Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,* Universitas Sumatra utara, 2008.

menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal*. Jika pengumuman mengandung nilai positif, diharapkan pasar akan bereaksi saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

[6]Menurut Kieso dalam Olivia Setiabudi (2012), informasi akuntansi yang relevan dapat membantu pemakai informasi untuk membuat prediksi ke depan, menilai masa sekarang, mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu. Agar relevan, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil.

Setiap investor mengharapkan keuntungan dalam berinvestasi, oleh sebab itu investor perlu melakukan berbagai pertimbangan serta penilaian sebelum memutuskan pilihan berinvestasi. Teknik yang benar dalam penilaian akan mengurangi risiko dalam berinvestasi. Ada berbagai teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, yang paling umum digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental.[7] Laporan keuangan merupakan salah satu data dalam analisis fundamental harus mampu menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Brigham dan Houston (2001) menyatakan analisis laporan keuangan mencakup: (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam industri

---

[6] Olivia Setiabudi, *Pengaruh Reputasi Auditor , Earning Response Coefficient dan Nilai Transaksi Asing Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi pada perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Periode 2009-2012),* Skripsi, Jakarta : Universitas Esa Unggul, 2013

[7]Sigit Dwi J. *Pengaruh Price Earning Ratio(PER) dan Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk.*

yang sama, dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuanga perusahaan sepanjang waktu.[8]

Dengan melakukan analisis tertentu atas laporan keuangan, para calon investor dapat menentukan pilihan dalam berinvestasi yang mana menurut penilaiannya perusahaan tersebut yang memiliki prospek yang baik serta menguntungkan misalnya menggunakan rasio tertentu dari laporan keunagan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Studi Windarini (2012) menunjukkan bahwa faktor fundamental memegang pernanan penting dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi.[9] Penilaian yang tepat dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi serta membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar.

Selain itu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar modal adalah permintaan dan penawaran saham melalui harga sahamnya. Bila harga saham terlalu tinggi maka permintaannya akan menurun. Begitu juga sebaliknya bila harga yang ditawarkan dinilai rendah kemungkinan jumlah permintaannya akan meningkat.[10] Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan

---

[8] Nainggolan Loc. Cit.

[9] Ni Luh Putu Windarini, *Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Go Public di PT. Bursa Efek Indonesia*, 2012.

[10] Junita Dwi Astuti. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2004-2007*, Jakarta: Universitas Indonusa Esa Unggul, 2009.

banyak diminati oleh investor.[11] Prestasi baik suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Pengungkapan laporan keuangan ini sangat diperlukan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Berikut ini data mengenai *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan dan Harga Saham

Kode Perusahaan	**Tahun**			
	2009	**2010**	**2011**	**2012**
	CR (x)			
ADES	2.26	1.51	1.71	1.94
DLTA	4.53	6.33	6.01	5.26
MYOR	2.29	2.58	2.22	2.76
STTP	1.69	1.71	1.03	1.00
ULTJ	2.12	2.00	1.52	2.02
	ROA (%)			
ADES	9.15	9.76	8.18	21.43
DLTA	16.64	19.70	21.79	28.64
MYOR	11.78	11.36	7.33	8.97
STTP	7.49	6.57	4.57	5.97
ULTJ	3.53	5.34	4.65	14.60
	ROE (%)			
ADES	23.92	31.70	20.57	39.87
DLTA	21.10	24.62	25.30	35.68
MYOR	23.73	24.60	19.95	24.27
STTP	10.15	9.53	8.71	12.87

[11] Achmad Husaini, *Pengaruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Pershare terhadap Harga Saham Perusahaan*, Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012

ULTJ	5.12	8.23	8.48	21.08
	EPS (Rp)			
ADES	28	54	44	141
DLTA	7900	9122	9474	12997
MYOR	502	655	631	952
STTP	31	33	33	33
ULTJ	21	37	35	122
	PER (x)			
ADES	23.13	30.19	23.03	13.44
DLTA	7.85	13.6	11.77	19.62
MYOR	8.96	16.42	22.58	24.02
STTP	7.97	11.83	21.18	34.55
ULTJ	27.39	32.63	30.79	11.31
	Harga saham (Rp)			
ADES	670	1600	1110	4100
DLTA	92000	129000	158000	325000
MYOR	4242.86	9428.57	17142.90	25757.10
STTP	265	400	650	1070
ULTJ	650	1380	1190	3400

Sumber: *www.idx.co.id* dan *www.finance.yahoo.com*

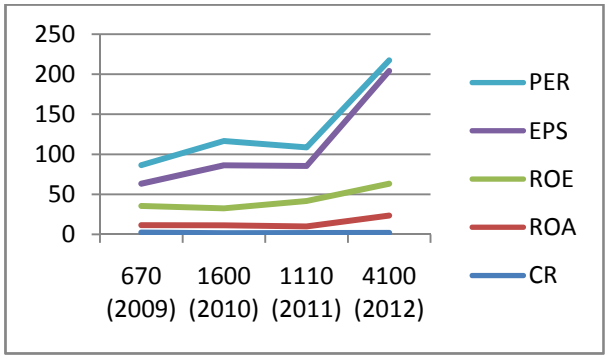

Sumber: data yang diolah

Gambar 1.1 Rasio Keuangan ADES terhadap Harga Saham

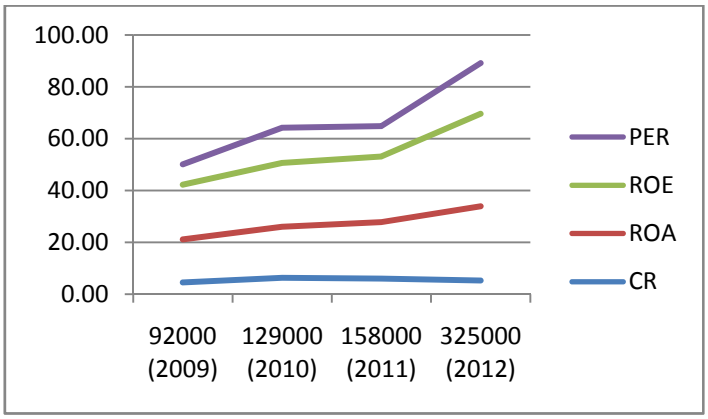

Sumber: data yang diolah

Gambar 1.2 Rasio Keuangan DLTA terhadap Harga Saham

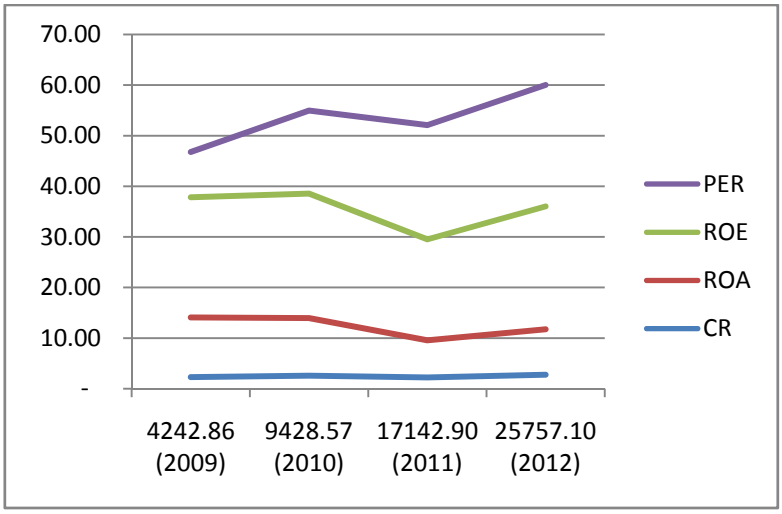

Sumber: data yang diolah

Gambar 1.3 Rasio Keuangan MYOR terhadap Harga Saham

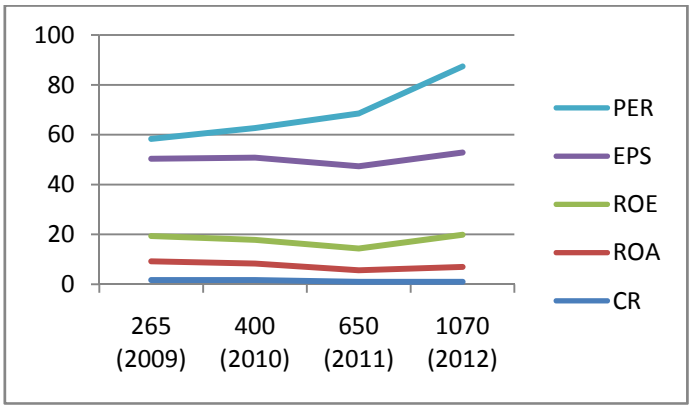

Sumber: data yang diolah

Gambar 1.4 Rasio Keuangan STTP terhadap Harga Saham

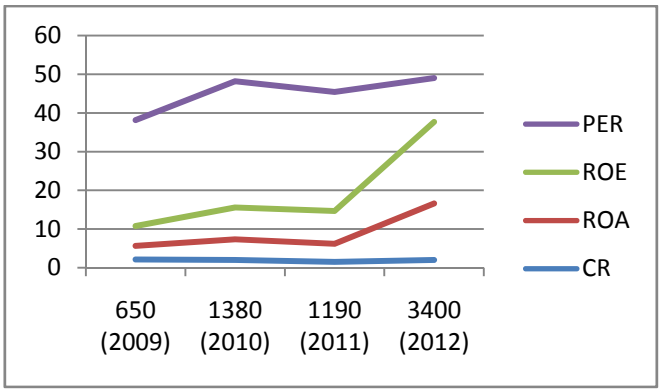

Sumber: data yang diolah

Gambar 1.5 Rasio Keuangan ULTJ terhadap Harga Saham

Keterangan:

Kode perusahaan

ADES : PT Akasha Wira International Tbk.

DLTA : PT Delta Djakarta Tbk.

MYOR : PT Mayora Indah Tbk.

STTP : PT Siantar Top Tbk.

ULTJ : PT Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk.

Dari tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya perubahan rasio keuangan dan harga saham beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai 2012. Penjelasan dari tabel 1.1 tersebut, sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR) kelima perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai 2012, walaupun demikian harga sahamnya terus meningkat setiap tahunnya kecuali ULTJ pada tahun 2011 mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 190,00 tetapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan harga yang signifikan dari tahun 2011. Hal ini seiring dengan kenaikan nilai CR ULTJ dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2010 nilai CR nya mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.
2. Harga saham DLTA terus meningkat seiring meningkatnya nilai ROA, hal ini juga terjadi pada ULTJ dimana harga sahamnya juga mengalami peningkatan dan penurunan begitu juga dengan nilai ROA. Tetapi harga saham ADES, MYOR dan STTP setiap tahunnya semakin meningkat walaupun pada tahun 2010 nilai ROA STTP mengalami penurunan dan pada tahun 2011 ROA ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan.
3. Tahun 2010 nila ROE STTP mengalami penurunan nilai ROE dan tahun 2011 ADES, MYOR dan STTP juga mengalami penurunan nilai ROE, namun hal

sebaliknya terjadi pada harga sahamnya. Berbeda dengan ULTJ, dimana tahun 2011 mengalami kenaikan nila ROE tetapi harga sahamnya mengalami penurunan. Tahun 2012 ADES, DLTA, MYOR, STTP dan ULTJ mengalami peningkatan ROE, demikian juga dengan harga sahamnya mengalami kenaikan yang signifikan.

4. EPS ADES, DLTA, MYOR dari tahun 2009 sampai 2012 selalu mengalami peningkatan, seiringnya peningkatan EPS, harga saham ketiga perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal yang sama juga terjadi dengan ULTJ, ketika EPS mengalami penurunan di tahun 2011, harga sahamnya juga mengalami penurunan. Namun berbeda dengan harga saham pada STTP yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi memiliki EPS yang stabil dari tahun 2010 – 2012. Dan di tahun 2010 mengalami peningkatan EPS sebesar 2 dari tahun 2009. Melihat dari hal tersebut, harga saham beberapa perusahaan kemungkinan dipengaruhi oleh EPS perusahaan tersebut.
5. Pada tahun 2011, PER dari ADES, DLTA dan ULTJ mengalami penurunan dari tahun 2010 dan tahun 2012 hal ini berlanjut pada ADES dan ULTJ dimana nilai PER ADES mengalami penurunan yang signifikan dari 23,03 menjadi 13,44 yaitu sebesar 9,59 dan sebesar 19,48 pada ULTJ. Tahun sebelumnya, yakni 2010 semuanya mengalami peningkatan PER yang cukup signifikan. Meskipun demikian harga saham ADES dan DLTA selalu mengalami peningkatan dari tahun 2009 – 2012, hal ini juga terjadi dengan MYOR dan STTP, namun hal tersebut terjadi seiring dengan peningkatan PER nya. ULTJ

mengalami penurunan nilai PER tahun 2011 dan 2012, tetapi harga saham ULTJ hanya mengalami penuruanan hanya pada tahun 2011, sedangkan tahun 2012 harga sahamnya mengalami peningkatan yang signifikan dan nilai PER yang juga mengalami penurunan yang signifikan. Perubahan PER pada MYOR dan STTP kemungkinan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Windarini (2012) menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial hanya *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Choirani, Darminto dan Siti (2012) ROE, DER, NPM, CR, EPS, PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, dan secara parsial hanya ROE, CR, EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Itabillah (2012) CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial hanya EPS, DER, dan PBV yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa adanya kontardiksi antar peneliti satu dengan peneliti yang lain.

Perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara, terutama Negara yang sedang berkembang. Untuk itu pemerintah mendorong sektor-sektor industri manufaktur yang memiliki prospek permintaan yang cerah, baik permintaan domestic maupun luar negeri. Salah satu tipe perusahaan manufaktur adalah industri Food and Beverages yang kinerja

keuangannya sering disorot, karena perusahaan tersebut juga menghasilkan produk-produk yang hampir sama dengan kebutuhan akan makanan pokok yang potensi pasarnya cukup menjanjikan.[12]

Terjadinya krisis global di tahun 2008 membuat lesunya transaksi jual beli saham, krisis yang terjadi awalnya pada Negara Amerika Serikat ini telah merambah ke semua sektor, mulai dari perbankan sektor riil hingga pasar modal. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha menyelamatkan uang di pasar saham. Para investor menjual saham sehingga bursa saham turun drastis.

[13]Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama Industri makanan dan minuman. Alasannya, sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi

---

[12] Ilham Ahmad Fauzi. 2012. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Rati, Return On Investment dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Industri Food and Beveragesyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011.* Jakarta: Universitas Usa Unggul hal 3

[13] Ria Andriyani, *Analisis Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,* Skripsi, Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2012.

masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Selain itu Salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyetor pajak besar di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ingin meneliti tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share,* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Dengan melihat latar belakang yang telah dikemukakan, adapun masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

   a. Harga saham di Bursa Efek Indonesia yang cenderung fluktuatif
   b. Kurangnya informasi yang akurat bagi investor dalam menentukan investasi yang tepat.
   c. Keputusan investasi pada suatu perusahaan tergantung dari harga saham perusahaan tersebut.
   d. Rasio keuangan seperti *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share,* dan *Price Earning Ratio* yang fluktuatif dari tahun 2009 – 2012.

2. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah, agar permasalah dalam penelitian ini tidak meluas dan dapat fokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

a. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.
b. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup *Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *current ratio, return on equity, return on assets, earning per share, price earning ratio* secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012?
2. Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012?

3. Seberapa besar pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012?
4. Seberapa besar pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012?
5. Seberapa besar pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012?
6. Seberapa besar pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *current ratio, return on assets, return on equity, earning per share,* dan *price earning ratio* secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

   Sebagai bahan informasi bagi investor dalam menentukan kepada perusahaan mana mereka akan melakukan investasi. Sehingga investor dapat memprediksi perusahaan mana yang menguntungkan dan mengalami kerugian bila akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

   Untuk mengetahui besarnya pengaruh *current ratio, return on assets, return on equity, earning pershare* dan *price earning ratio* terhadap harga

saham perusahaan, kemudian perusahaan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat menentukan langkah-langkah dalam menentukan stategi di masa yang akan datang, sehingga dapat menguntungkan perusahaan.

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio, return on assets, return on equity, earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham di Bursa efek Indonesia, sehingga menambah informasi bagi penulis bila akan melakukan investasi.

F. Sistematika penulisan

Maksud dari penulisan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas mengenai isi setiap bab. Adapun sistematika penulisannya adalah, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatsan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, kerangka pikir penelitian dan hipotesis sementara dari permasalahan yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan metode penlitian, variabel dan pengukuran, teknik-teknik pengumpulan data, metode analisis dan teknik analisis data suatu penulisan.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan kegiatan-kegiatan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelaskan mengenai proses penelitian dan hasil penelitian serta pengolahan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.